**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN BANJARMASIN SELATAN**

**Oleh : Istiqamah[[1]](#footnote-1)**

 Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan meliputi ; *Pertama* : Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sudah cukup bagus karena guru tersebut telah mempersiapkan segala perencanaan sebelum memulai pelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). *Kedua:* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan dapat dilihat dengan adanya beberapa strategi, pendekatan, model, metode dan media pembelajaran, adanya aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran.Sedangkan evaluasi yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik dalam setiap pertemuan kelas. Guru selalu memberikan *pre-test* dan *pro-test* ditambah dengan tugas latihan yang diberikan guru pada saat pembelajaran.

 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, meliputi: Faktor guru, yaitu dilihat dari latar belakang pendidikannya, pengalaman mengajarnya dan kemampuan guru baik dalam penguasaan materi maupun dalam penerapan strategi/metode belajar merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor siswa, yaitu dilihat dari keaktifan siswa, kondisi kelas dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran.Faktor sarana prasarana, yaitu media dan alat-alat pembelajaran yang kurang memadai dalam proses pembelajaran seperti LCD dan keadaan ruang kelas. Sehingga guru dituntut harus lebih kreatif lagi untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam mengajar dan harus mampu menguasai keadaan kelas agar siswa merasa nyaman pada saat pembelajaran.

***Kata Kunci : Pembelajaran, perencanaan dan metode serta evaluasi***

1. **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan itu merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Tujuan pendidikan akan membentuk manusia yang berkepribadian sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[3]](#footnote-3)

Sekolah atau madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan tempat pelaksanaan proses pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah Swt.[[4]](#footnote-4)

Dengan menuntut ilmu pengetahuan agama akan dapat mengangkat harkat martabat seseorang dan suatu bangsa di dunia ini, sesuai dengan hal ini Allah Swt, jauh sebelumnya telah berjanji di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

Penjelasan ayat di atas yaitu tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat diatas menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Maka dari itu ilmu pendidikan tentu saja sangat penting dalam kehidupan.

Dalam kurikulum madrasah tsanawiyah, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang mana diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam maka diharapkan dapat menjadi dasar pandangan hidup *(way of life)* bagi peserta didik, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.[[5]](#footnote-5)

Hal lain yang sangat mendasar terkait dengan Sejarah Kebudayaan Islam adalah kemampuan guru menggali nilai, makna aksioma, ibrah atau hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, agar dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai *(value education)*.

Pembelajaran sejarah harus dipahami dan dimaknai secara luas, artinya pembelajaran sejarah meliputi proses keterlibatan *(engagement)* totalitas diri siswa dan kehidupannya/lingkungannya *(learning enviroment)*, terkendali *(conditionated)* kearah penyempurnaan, pembudayaan dan pemberdayaan melalui proses *learning to know, learning to do, learning to be,* dan *learning live together* (belajar mengetahuui, mempercayai, melakukan, menjadi, dan hidup bersama). Untuk memperoleh makna tersebut diatas dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.[[6]](#footnote-6)

Keutamaan memepelajari sejarah adalah sebagai pembelajaran bagi generasi-generasi sesudahnya yang kemungkinan akan menghadapi situasi yang sama pada zaman yang berbeda, bahkan berkali-kali Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan atau mempelajari kejadian orang-orang sebelum mereka. Diantaranya terdapat pada Q.S. Al An’am ayat 6 yang berbunyi:

Dalam keberhasilan pencapain sebuah tujuan perlu beberapa faktor yang menunjang diantaranya guru, siswa, sarana dan fasilitas, program atau tujuan kurikulum, alokasi waktu dan lingkungan.[[7]](#footnote-7)

Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung, peran guru dalam sebuah pembelajaran itu mutlak diperlukan. Karena guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Karena itu, peran dan fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak dan merupakan unsur manusiawi yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan menjadi figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.[[8]](#footnote-8)

Kemampuan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, hal itu dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran, dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.[[9]](#footnote-9)

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.[[10]](#footnote-10)

Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai mengatur sebuah pembelajaran. Di harapkan dengan pengaturan pembelajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang penulis lakukan di MTsN Banjarmasin Selatan. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah terlaksana cukup optimal hanya saja guru kurang bisa mengembangkan metode dan strategi dalam pembelajaran. Dalam hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru tersebut mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran biasanya hanya ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru harus dituntut lebih terampil dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus tepat memilih metode, media dan strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa. Apalagi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan oleh para siswa dikarenakan kurang adanya strategi dan metode khusus dari para guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

1. **Fokus Penelitian**
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan.
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan.
6. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan.
7. **Signifikansi Penelitian**
8. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan.
9. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan.
10. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan perbandingan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam khususnya dalam permasalahan yang hampir serupa.
11. Untuk menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
12. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
13. **Temuan Data Hasil Penelitian**
14. **Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di** MTsN Banjarmasin Selatan.

Untuk mengetahui gambaran dan data tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Rabu, 09 Mei 2018 dengan Ibu Maimanah, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perancanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sebagaimana yang dikemukakan Ibu Maimanah, S.Pd.I bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, seperti menentukan metode yang tepat dengan materi yang akan disampaikan. Faktor lainnya pun juga harus diperhatikan salah satunya dari faktor siswa. Seorang guru harus mampu memahami betul bagaimana karakter dari masing-masing siswa agar memudahkan guru menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran sehingga terjadilah suasana pembelajaran yang kondusif.[[11]](#footnote-11)

* 1. **Tahap Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara Rabu, 09 Mei 2018 dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa guru selalu merencanakan program pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guru mata pelajaran diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di setiap pertemuan belajar yang nantinya akan diserahkan kepada wakamad kurikulum pada akhir setiap semester.

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa seorang guru yang mengajar sudah harus menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dapat dilihat dari perencanaan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayan Islam yang sangat penting agar proses belajar mengajar lebih terarah dan target dalam materi dapat tercapai dengan baik.[[12]](#footnote-12)

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga sangat terlihat kesiapan guru dalam menjalankan proses pembelajaran dikarenakan kematangan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Setelah guru membuat perencaan, maka tahap berikutnya adalah melakukan pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan pelajaran, pendekatan, strategi, metode, model dan media pembelajaran.

1. Merumuskan Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Mau dibawa kemana pembelajaran, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai ketika sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus terlebih dahulu merumuskan tujuan terhadap materi yang akan disajikan.

1. Menentukan Bahan Pembelajaran

Bahan pelajaran atau materi merupakan unsur inti yang ada dalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Tanpa adanya bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa menentukan bahan pembelajaran adalah bagian yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran guna untuk memudahkan guru untuk menguasai terlebih dahulu bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

1. Menentukan Pendekatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Menentukan pendekatan juga diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini digunakan untuk memudahkan guru mengetahui pendekatan apa yang tepat digunakan terhadap siswa dalam pembelajaran agar dalam proses pemberian materi bisa tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam menentukan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan terhadap setiap karakter siswa. Siswa yang mempunyai karakter berbeda juga pasti memerlukan pendekatan yang berbeda-beda pula. Adapun pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru adalah pendekatan saintifik yang mengacu pada kurikulum 2013.

1. Menentukan Srtategi

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem pembelajaran. Strategi yang diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan strategi yang digunakan yaitu *reading aloud* dan *small grouop discussion.*

1. Menentukan Metode

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak telepas dari metode yang digunakan. Karenannya, diperlukan adanya persiapan dalam menentukan metode apa saja yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

1. Menentukan Model

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Direct Instruction* yang mengacu pada kurikulum 2013.

1. Menentukan Media

Kehadiran media juga memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal-hal yang tidak jelas atau rumit tentang bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu mengucapkan lewat kata-kata.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan media yang digunakan yaitu media gambar, papan tulis, spidol, kertas, buku paket Sejarah Kebudayaan Islam dan media internet.

* 1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan/strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan pendekatan, strategi, model, metode, dan media yang tepat dalam meyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dengan materi tentang pengembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran yang berlangsung saat observasi di kelas VII adalah kegiatan guru saat mengawali pembelajaran. Yaitu mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran, menyiapkan kondisi kelas dan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan *pre-*test yaitu untuk mengulang ingatan siswa tentang materi yang telah di ajarkan dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran ini berlangsung dengan penyampaian materi oleh guru tentang pengembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah. Pembelajaran di sini menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 untuk mengarahkan siswa dalam berfikir kritis mengenai suatu masalah. Strategi yang digunakan guru berdasarkan observasi dan wawancara adalah *reading aload* dan *small group discussion.* Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang ada dalam pembelajaran ini berupa media gambar, papam tulis, spidol, kertas, buku paket Sejarah Kebudayaan Islam.

Kegiatan inti ini berlangsung dengan cukup baik. Cara guru dalam menyampaikan materi yang santai memudahkan siswa untuk memahami tujuan dari pembelajaran. Guru juga seringkali memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami dari hasil penjelasan materi yang disampaikan.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran yang terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung adalah dimulai dengan merangkum penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru. Kemudian memberikan pertanyaan dengan bentuk *post-test*. Selanjutnya disusul dengan pemberian penugasan kepada peserta didik berupa penugasan kelompok atau tugas individu mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan berdo’a bersama, kemudian mengucapkan salam.

* 1. **Tahap Evaluasi**

Dalam pembelajaran evaluasi merupakn salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk/jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis*, pre-test* dan *pots-tes.*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, guru biasannya melaksanakan *pre-test* dan *pos-test* untuk mengetahui kemampuan siswa untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambatan setiap siswa. Guru selalu melakukan *pre-test* sebelum memulai pembelajaran yang akan di bahas untuk mengetahui ingatan siswa tentang pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Tugas tambahan seperti pekerjaan rumah hanya diberikan guru apabila alokasi waktu tidak mencukupi pada saat pembelajaran. Guru biasanya lebih sering memberikan tugas latihan langsung pada saat pembelajaran.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**
2. **Faktor Guru**
3. **Latar Belakang Guru**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 09 Mei 2018 kepada guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut di kelas VII. Nama beliau Maimanah, S.Pd.I. Beliau lulusan dari Diploma 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin lulus pada tahun 2001 jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian melanjutkan di STAI Al-Jami Banjarmasin lulus pada tahun 2010 jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tersebut telah menyelesaikan guruan Diploma 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian melanjutkan di STAI Al-Jami Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam dan sudah berpengalaman. Guru Sejarah Kebudayaan Islam ini mempunyai kepribadian yang baik, ramah dan menguasai bahan yang baik dalam menyampaikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswanya. Keterampilan mengajar sudah baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang ada dan mempergunakan pendekatan serta mengembangkan strategi, model, metode, media, dan evaluasi untuk menunjang proses pembelajaran. Dilihat dari latar belakang pendidikan beliau termasuk guru yang professional.

1. **Pengalaman Mengajar**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 09 Mei 2018 tentang pengalaman mengajar. Bahwa beliau mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 17 tahun dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalm memberikan pengajaran kepada siswa. Beliau mulai mengajar di MTsN Banjarmasin Selatan tahun 2001 dan mulai memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sejak tahun 2011 sampai sekarang.

1. **Faktor Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan guru sudah cukup bagus, siswa merasa siap dan aktif. Menurut guru kemampuan siswa berbeda-beda dalam menyerap dan menerima pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka seorang guru harus mengetaui kesiapan dan kemampuan siswa dalam memahami mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Karena itu dalam proses pembelajaran kesiapan belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa, sehingga apabila siswa banyak aktif maka pembelajaran pun akan menjadi aktif dan efisien.

Dalam hal minat dan motivasi siswa berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikatakan cukup tinggi. Minat dan motivasi siswa menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

1. **Faktor Sarana dan Prasarana**

Kelengkapan sarana prasarana belajar sangat penting, dimana sarana prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang di inginkan.

Dari hasil wawancara dan observasi fasilitas sarana dan prasarana di MTsN Banjarmasin Selatan belum cukup mendukung proses belajar mengajar. Terlihat dari hasil observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung keadaan ruang kelas yang panas cukup mengganggu siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan ada beberapa jendela yang kacanya lepas sehingga sinar matahari langsung masuk ke dalam kelas dan ditambah dengan keadaan ruangan yang kurang bersih sehingga menjadi salah satu kendala dalam kenyamanan proses pembelajaran. Diketahui dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa kurangnya media dan alat-alat pembelajaran yaitu salah satunya LCD yang menjadi kendala bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga ibu Maimanah harus lebih kreatif lagi untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dan juga lebih membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dengan metode maupun strategi mengajar yang tepat untuk siswa.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

* + - 1. **Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.**

Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sudah cukup bagus karena guru tersebut telah mempersiapkan segala perencanaan sebelum memulai pelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut sudah cukup bagus, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa strategi, pendekatan, model, metode dan media pembelajaran, adanya aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik dalam setiap pertemuan kelas. Guru selalu memberikan *pre-test* dan *pro-test* ditambah dengan tugas latihan yang diberikan guru pada saat pembelajaran.

* + - 1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, meliputi:**

Faktor guru, yaitu dilihat dari latar belakang pendidikannya, pengalaman mengajarnya dan kemampuan guru baik dalam penguasaan materi maupun dalam penerapan strategi/metode belajar merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor siswa, yaitu dilihat dari keaktifan siswa, kondisi kelas dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran.

Faktor sarana prasarana, yaitu media dan alat-alat pembelajaran yang kurang memadai dalam proses pembelajaran seperti LCD dan keadaan ruang kelas. Sehingga guru dituntut harus lebih kreatif lagi untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam mengajar dan harus mampu menguasai keadaan kelas agar siswa merasa nyaman pada saat pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifudin & Beni, Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia.

Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran.* Surabaya: Insan Cendekia.

Azwar, Syarifudin. 2001. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: pustaka pelajar.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2007. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Dirjen Pendis.

Bahri Djamarah, Syaiful & Zain, Aswan . 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bahri Djamarah, Syaiful & Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Basyiruddin Usman, M. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

B, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Departemen agama RI*.* 2004. *kurikulum 2004 Standar Kompetensi.* Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam.

Dien Indrakusuma, Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Fatah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Golo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hamalik, Umar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafi, M. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*.Jakarta: Direktoral Jenderal.

Haryanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kunandar. 2009. *Guru Profesional.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Llf, Khoiru Ahmadi, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2001. *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Nasution, S. 1984. *Kurikulum Dan Pengajaran.* Jakarta: Bina Aksara.

Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenda Media Group.

Nawawi, Hadari. 1995. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas.* Jakarta: Haji Masagung.

Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Razi, Fahrul. 2010. *Perencanaan Pembelajaran.* Pontianak: tp, 2010.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching.* Jakarta: Quantum Teaching.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung: CV Alfabeta.

*Standar Kompetensi Mts*. 2005. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindu, cet ke-9.

Suryono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, Cet. Ke-1.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tim MGMP SKI Kotamadya Banjarmasin. 2001. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII; Semester Genap.* Banjarmasin: Al-Fikr.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* Jakarta: Balai Pustaka, Cet. ke-1.

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang* *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, Bandung: Citra Umbara.

Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Yatim Sirojiddin, Badri. 1997. *Sejarah Kebudayaan Islam 1.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

1. Dosen Tetap Non PNS Prodi PGMI dengan Keahlian Sejarah Peradaban Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin [↑](#footnote-ref-1)
2. Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tth.), h. 27. [↑](#footnote-ref-2)
3. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang* *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara 2003), h. 75. [↑](#footnote-ref-3)
4. M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. ke-1, h. 4. [↑](#footnote-ref-4)
5. Departemen Agama RI Deriktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004*

*Standar Kompetensi Mts*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005 ), h. 68. [↑](#footnote-ref-5)
6. M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,* (Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), Cet Ke-1, h. 20. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 19. [↑](#footnote-ref-7)
8. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* ( Jakarta : Dirjen Pendis, 2007 ), h. 5. [↑](#footnote-ref-8)
9. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas,* ( Jakarta : Haji Masagung, 1995 ), h. 83. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004 ), h. 115. [↑](#footnote-ref-10)
11. Maimanah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ubudiyah*, wawancara pribadi, Bati-Bati, Rabu 09 Mei 2018 [↑](#footnote-ref-11)
12. Maimanah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ubudiyah*, wawancara pribadi, Bati-Bati, Rabu 09 Mei 2018 [↑](#footnote-ref-12)